

BAB II. PERISTIWA ISRA MI'RAJ DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

II.1. Landasan Teori

II.1.1. Mata Pelajaran SKI Dalam Kurikulum Merdeka

Menurut Kurikulum Merdeka untuk madrasah, pada mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam isyaratkan sebagai catatan mengenai kisah hidup manusia dalam mengubah peradaban dari waktu ke waktu. Pembelajaran SKI berfokus pada kemampuan memetik pelajaran dari sejarah masa lalu untuk mengatasi tantangan saat ini dan dimasa depan. Nilai-nilai dari masa lalu dijadikan inspirasi bagi generasi mendatang dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai sosial, budaya, pemerintahan, ekonomi, ilmu pengetahuan, serta seni, guna membangun peradaban di era sekarang.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya mencakup pengetahuan, fakta, dan urutan peristiwa, tetapi juga melibatkan aspek akidah, akhlak, etika, politik, dan sosial-keagamaan. Dalam konteks akidah atau spiritualitas, SKI berperan dalam memperkuat iman peserta didik, pada akhirnya meningkatkan keyakinan terhadap Allah dan Rasul-Nya serta mempertegas pengakuan akan kebesaran Islam.

Mata pelajaran SKI membutuhkan pengajar yang dapat merancang proses belajar secara kreatif dan inovatif. Salah satu pendekatannya adalah dengan menanggapi tantangan era modern melalui pengembangan keterampilan digital peserta didik, melalui materi SKI yang menarik, menyenangkan, dan menantang, untuk memacu prestasi akademik yang unggul. Disamping itu, guru juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam pembelajaran guna mewujudkan perdamaian dan harmoni diantara umat manusia. Guru juga diharapkan mampu mengembangkan pencapaian belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan. (Tabrani dkk. 2023).

II.1.2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan komponen penting dari kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan diberbagai tingkat madrasah, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga Madrasah Aliyah (MA). SKI berfokus pada pembahasan sejarah perkembangan budaya Islam, meliputi periode sebelum kedatangan Islam, proses penyebarannya, kehidupan Islam pada masa Nabi, hingga kondisi Islam saat ini. Studi tentang sejarah ini sangat penting bagi siswa karena membantu siswa memahami evolusi kehidupan Islam dari waktu ke waktu serta memperoleh pelajaran berharga dari peristiwa-peristiwa masa lalu. Bagi para pengajar, pemahaman terhadap kurikulum SKI sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum Nasional.

Penelitian dan perancangan ini berfokus pada pengajaran SKI dengan materi Isra Mi'raj. Tujuan dari penelitian dan perancangan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai kejadian, nilai-nilai positif, dan peristiwa dalam perjalanan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

II.1.3. Pengertian Pembelajaran dan Sejarah Kebudayaan Islam

Berikut beberapa penjelasan mengenai pengertian dari Pembelajaran dan juga tentang sejarah kebudayaan islam:

a. Pengertian Pembelajaran

Secara umum, pembelajaran diartikan sebagai proses pengajaran yang melibatkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan untuk mencapai tujuan tertentu (Majid 2013). Pembelajaran merupakan kegiatan yang menggabungkan pengalaman dengan tindakan, pengalaman di dunia nyata menjadi kesempatan untuk memperkaya keterampilan, pengetahuan, atau pemahaman seseorang. Proses pembelajaran yang efektif memfasilitasi perubahan, perkembangan, dan peningkatan motivasi untuk belajar. Selain menciptakan hasil baru, pembelajaran juga berperan dalam menyesuaikan, memperluas, dan memperdalam pengetahuan yang telah dimiliki (Suprihartiningrum 2017).

Salah satu tanda awal dari aktivitas pembelajaran adalah adanya interaksi aktif. Interaksi ini terjadi antara pelajar dengan berbagai elemen dalam lingkungan belajarnya layaknya guru, teman sebaya, alat bantu, media pembelajaran, serta sumber belajar lainnya. Selain itu, karakteristik pembelajaran juga berkaitan dengan berbagai komponen yang berperan dalam proses tersebut (Rusman 2013).

Dari penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa. Proses ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan, dengan sasaran utama untuk mendorong perubahan dalam perilaku dan pengetahuan siswa.

b. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sejarah mengacu pada rangkaian peristiwa yang aslinya terjadi dimasa lalu. Disisi lain, kebudayaan merupakan hasil dari aktivitas dan kreativitas manusia, mencakup kepercayaan, seni, dan adat istiadat. Kebudayaan juga dapat dijabarkan sebagai keseluruhan pengetahuan yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan dan pengalaman hidupnya, serta berperan sebagai panduan dalam perilaku manusia.

Dalam BAB 3 mata pelajaran SKI tahun 2023 yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, dijelaskan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan rekaman tentang perkembangan peradaban manusia dari waktu ke waktu. Pembelajaran SKI menekankan pentingnya mengambil pelajaran dari sejarah untuk menghadapi dan menangani tantangan masa kini dan masa depan. Inspirasi dari masa lalu berfungsi sebagai teladan bagi generasi mendatang dalam mengatasi dan menyelesaikan berbagai fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni, guna membangun peradaban yang mengikuti zaman.

II.1.4. Tujuan dan manfaat pembelajaran SKI

Menurut Peraturan Menteri Kemenag No.2 Tahun 2008, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

- a. Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya mempelajari prinsip, nilai, dan norma-norma Islam yang diperkenalkan oleh Rasulullah SAW, sebagai dasar untuk pengembangan budaya dan peradaban Islam.
- b. Mengembangkan pemahaman tentang pentingnya konteks waktu dan tempat dalam proses sejarah yang melibatkan masa lalu, masa kini, dan masa depan.
- c. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk menganalisis fakta sejarah dengan pendekatan ilmiah yang tepat.
- d. Menumbuhkan rasa apresiasi dan penghargaan terhadap warisan sejarah Islam sebagai bukti dari peradaban umat Islam dimasa lalu.
- e. Mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memahami pelajaran dari peristiwa sejarah Islam, mengikuti teladan tokoh-tokoh yang berhasil, serta mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, dan politik untuk mendukung kemajuan budaya dan peradaban Islam.

II.1.5. Peristiwa Isra Mi'raj

Menurut mayoritas ulama tafsir, peristiwa Isra Mi'raj adalah sebuah kejadian yang sangat istimewa dan menakjubkan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata "subhana," yang berarti Maha Suci yang dipakai Allah di awal ayat tersebut. Hal ini menegaskan bahwa peristiwa luar biasa ini merupakan manifestasi dari kasih sayang dan cinta Allah terhadap hamba-Nya yang terpilih, yaitu Nabi Muhammad SAW, sebagai penutup para Nabi. Peristiwa ini juga menandai puncak penegasan perintah-perintah Allah kepada Nabi Muhammad SAW.

Shalat memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dalam agama Islam. Di akhirat, pertanyaan pertama yang akan diajukan adalah mengenai shalat, sebelum pertanyaan lainnya. Allah SWT menegaskan kekuasaan-Nya melalui peristiwa Isra Mi'raj ini dengan membawa Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram di Makkah ke Masjidil Aqsa di Palestina dalam waktu yang sangat singkat, melebihi pemahaman manusia pada masa itu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peristiwa Isra Mi'raj merupakan momen yang sangat istimewa dan bersejarah bagi seluruh umat Islam. Peristiwa ini menjadi tolak ukur keimanan kaum Muslimin di Makkah pada saat itu. Bagi yang telah memiliki keimanan yang kuat, peristiwa ini semakin memperkokoh keimanan. Bagi yang keimanannya kurang kuat, ada yang tetap bertahan dan ada pula yang kembali ke agama sebelumnya. Selain inti dari peristiwa ini, yaitu penerimaan perintah shalat lima waktu, peristiwa Isra Mi'raj juga menandai klimaks dari kejadian tersebut (Abdul Haris 2015).

II.1.6. Masa Terjadinya dan Proses Peristiwa Isra Mi'raj

Terdapat berbagai pendapat dikalangan ulama mengenai waktu terjadinya peristiwa Isra Mi'raj. Beberapa sumber menyatakan bahwa peristiwa ini terjadi pada awal periode kenabian, sementara sumber lainnya mengindikasikan bahwa peristiwa tersebut berlangsung pada tahun kelima dari masa kenabian. Ada juga yang berpendapat bahwa Isra Mi'raj terjadi pada tanggal 27 Rajab. Selain itu, beberapa sumber mengaitkan peristiwa ini dengan tahun kesepuluh masa kenabian atau tanggal 17 Ramadhan, tahun ke-12 masa kenabian, serta bulan Muharram atau Rabi'ul Awal pada tahun ke-13 masa kenabian (Syaiikh Shafiyur Rahman 2021). Adapun pendapat lain yang berbeda tentang waktu terjadinya Isra Mi'raj:

- Menurut pendapat Ath-Thabari, Isra terjadi pada tahun dimana Allah memuliakan Nabi dengan nubuwah.
- Pendapat An-Nawawi dan Al-Qurtubi menyatakan bahwa Isra terjadi ketika Nabi telah menjadi Rasul selama lima tahun.
- Al-Allamah Al-Manshurfuri berpendapat bahwa Isra terjadi pada malam 27 Rajab ditahun kesepuluh masa kenabian. (Syaiikh Shafiyur Rahman 2023).

II.1.7. Perjalanan Isra dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Ibnu Qayyim menyatakan bahwa pada malam hari, Rasulullah diperjalankan dari Masjidil Haram ke Baitul Maqdis dengan menggunakan Buraq dan didampingi oleh malaikat Jibril. Setelah itu, Rasulullah melanjutkan perjalanan Mi'raj dari Baitul Maqdis menuju langit dunia pada malam yang sama. Sesampainya di langit dunia,

malaikat Jibril meminta pintu langit dunia dibuka, dan pintu tersebut terbuka. Rasulullah kemudian bertemu dengan Nabi Adam yang menyapa dan menyambut kedatangan Rasulullah serta membenarkan kenabian Rasulullah. Di langit dunia, Allah menunjukkan kepada Rasulullah ruh para syuhada disebelah kanan dan ruh orang-orang yang celaka disebelah kiri.

Dari langit pertama, Jibril membawa Rasulullah ke langit kedua, Rasulullah bertemu dengan Nabi Yahya bin Zakariya dan Nabi Isa bin Maryam. Rasulullah menyapa dan keduanya membalas salam serta membenarkan nubuwah Rasulullah. Selanjutnya, Jibril mengantar Rasulullah ke langit ketiga, Rasulullah bertemu dengan Nabi Yusuf. Setelah menyapa Nabi Yusuf dan menerima sambutan serta pengakuan nubuwah, Jibril membawa Rasulullah ke langit keempat dan kelima. Di langit kelima, Rasulullah bertemu dengan Nabi Harun bin Imran, juga menyambut Rasulullah dan membenarkan nubuwah Rasulullah. Kemudian, di langit keenam, Rasulullah bertemu dengan Nabi Musa bin Imran, menyambut Rasulullah dan mengakui nubuwahnya.

Saat hendak meninggalkan langit keenam, Nabi Musa menangis. Rasulullah bertanya mengenai alasan tangisan tersebut, dan Nabi Musa menjawab bahwa Nabi Musa menangis karena ada nabi yang diutus setelahnya dengan umat yang lebih banyak masuk surga dibandingkan umatnya. Rasulullah kemudian dibawa ke langit ketujuh, Rasulullah bertemu dengan Nabi Ibrahim. Nabi Ibrahim menyambut kedatangan Rasulullah dan membenarkan nubuwah Rasulullah.

Setelah itu, Rasulullah dibawa ke Sidratul Muntaha dan Baitul Ma'mur dari sana, Rasulullah naik lebih tinggi untuk bertemu langsung dengan Allah tanpa penghalang. Allah kemudian mewahyukan kepada Rasulullah apa yang dikehendaki-Nya, termasuk perintah shalat lima puluh waktu. Setelah menerima perintah tersebut, Rasulullah turun dan bertemu dengan Nabi Musa. Nabi Musa bertanya mengenai perintah Allah dan menganjurkan Rasulullah untuk meminta keringanan, karena umatnya mungkin tidak mampu melaksanakan shalat lima

puluh waktu. Rasulullah kemudian berunding dengan Jibril yang memberikan izin untuk meminta keringanan.

Rasulullah kembali menghadap Allah dan diminta pengurangan sepuluh waktu dari lima puluh waktu shalat. Setelah turun dan melaporkan hal ini kepada Nabi Musa, Rasulullah diminta lagi untuk meminta keringanan. Rasulullah terus-menerus antara Nabi Musa dan Allah hingga akhirnya jumlah shalat fardhu dikurangi menjadi lima waktu. Nabi Musa masih mendorong agar Rasulullah meminta pengurangan lebih lanjut, tetapi Rasulullah merasa malu dan menerima perintah tersebut. Tidak lama setelah meninggalkan Nabi Musa, terdengar suara yang menyatakan bahwa perintah telah diterima dan Allah telah memberikan keringanan kepada umat-Nya (Shafiyurrahman 2023).

II.1.8. Kejadian Yang Dialami Oleh Rasulullah Saat Peristiwa Isra Mi'raj

Selama perjalanan Isra dan Mi'raj ini, Rasulullah menyaksikan banyak hal, diantaranya sebagai berikut:

- Rasulullah ditawari dua pilihan, yaitu susu dan khamar, dan Rasulullah memilih susu. Kemudian terdengar sebuah suara yang berkata, "Engkau telah diberi fitrah dan memilih dengan benar. Jika engkau memilih khamar, umatmu akan tersesat."
- Rasulullah melihat empat sungai di surga: dua terletak dipermukaan dan dua lainnya berada dibawah permukaan tanah. Dua dari sungai ini adalah Sungai Nil dan Sungai Eufrat. Penglihatan ini menandakan bahwa ajaran yang dibawa Rasulullah akan berkembang dan menetap dengan kuat di lembah-lembah subur disekitar kedua sungai tersebut. Masyarakat didaerah ini akan menjadi penerus dan penjaga ajaran Islam dari generasi kegenerasi. Hal ini tidak berarti bahwa kedua sungai tersebut bersumber dari surga.
- Rasulullah menyaksikan malaikat yang menjaga neraka yang tampak selalu muram dan tidak pernah menunjukkan senyuman. Selain itu, Rasulullah juga melihat gambaran surga dan neraka.

- Rasulullah menyaksikan orang-orang yang dengan zalim memakan harta anak yatim, bibir orang zalim itu terlihat seperti bibir unta. Orang zalim itu diberi potongan-potongan batu neraka yang menyala sebesar kepalan tangan, kemudian keluar kembali melalui dubur para penghuni neraka.
- Rasulullah juga melihat orang-orang yang terlibat dalam praktik riba, dengan perut yang membesar hingga tidak mampu bergerak dari posisi yang seharusnya. Para pengikut Firaun diseret ke neraka, para pengikut Firaun melewati orang-orang tersebut dan menginjak-injak para penghuni neraka.
- Rasulullah melihat sekelompok pezina yang dihadapkan pada dua jenis daging. Disatu sisi terdapat daging yang segar dan berlemak, sementara disisi lainnya ada daging yang busuk dan bernanah. Para penghuni neraka memilih untuk memakan daging yang busuk dan bernanah, sementara daging yang segar dan berlemak dibiarkan begitu saja.
- Rasulullah juga menyaksikan rombongan penduduk Mekah yang melakukan perjalanan bolak-balik ke kota tersebut. Rasulullah melihat unta-unta yang terpisah dari kelompoknya dan minum dari air yang ada dalam bejana tertutup saat rombongan tersebut sedang tidur. Setelah itu, Rasulullah meninggalkan bejana tersebut dalam keadaan tertutup. Kejadian ini menjadi bukti kebenaran dari apa yang Rasulullah sampaikan keesokan harinya setelah peristiwa Isra (Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman 2023).

II.1.9. Reaksi Masyarakat Mekkah Terhadap Peristiwa Isra dan Mi'raj

Ibnu Qayyim mengisahkan bahwa pada pagi hari setelah peristiwa tersebut, Rasulullah bertemu dengan penduduk Mekah dan menjelaskan berbagai tanda kekuasaan Allah yang telah Rasulullah saksikan. Penjelasan Rasulullah justru membuat kaum Quraisy semakin menolak dan mendustakan Rasulullah. Kaum Quraisy meminta Rasulullah untuk mendeskripsikan Baitul Maqdis, Allah menunjukkan gambaran detail tempat tersebut seolah-olah Rasulullah sedang berada disana. Rasulullah terus menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Allah, membuat kaum Quraisy tidak dapat membantah sedikit pun. Rasulullah juga menjelaskan tentang rombongan yang dilihatnya dalam perjalanan pulang ke Mekah, termasuk rincian tentang unta yang terpisah dari kelompoknya. Semua yang

diungkapkan Rasulullah terbukti benar, tetapi hal ini justru menjauhkan kaum Quraisy lebih jauh dari kebenaran. Dalam riwayat lain disebutkan bahwa Abu Bakar mendapatkan julukan Ash-Siddiq karena Rasulullah adalah orang pertama yang membenarkan peristiwa tersebut ketika orang lain masih meragukannya (Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman 2023).

II.1.10. Peristiwa Isra Mi'raj Didalam Al-Quran

Dalam Al-Qur'an, peristiwa Isra disebutkan dalam Surah Al-Isra (QS. Al-Isra ayat 1), dengan "Isra" berarti perjalanan malam hari dan "Mi'raj" berarti kenaikan. Meskipun Surah Al-Isra hanya mencakup aspek Isra dan tidak menjelaskan secara rinci tentang Mi'raj Nabi Muhammad SAW ke Sidratul Muntaha, pandangan yang menganggap hanya Isra yang terjadi tanpa Mi'raj adalah tidak benar. Menurut Ahlus Sunnah Wal Jema'ah, sebagaimana dinyatakan dalam kitab-kitab akidah dan Aqidatul Awam, umat Muslim diwajibkan untuk meyakini bahwa baik Isra maupun Mi'raj adalah peristiwa yang benar-benar terjadi.

Selain itu, Surah An-Najm (QS. An-Najm ayat 13-18) secara tersirat menyebutkan perjalanan Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Dengan penjelasan ini, dapat dipahami bahwa peristiwa Isra tercatat secara eksplisit dalam Al-Qur'an (QS. Al-Isra 1) dan Mi'raj diungkapkan secara implisit dalam Surah An-Najm serta dijelaskan secara rinci dalam hadist-hadist sahih. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi umat Islam untuk meragukan peristiwa Isra dan Mi'raj.

Barangsiapa yang menolak peristiwa Isra (perjalanan Nabi dari Masjidil Haram ke Masjid Al-Aqsa) dalam waktu malam, maka dia bisa dianggap kafir karena menolak ajaran Al-Qur'an. Bagi yang menolak peristiwa ini, sebagian ulama berpendapat bahwa hal tersebut berarti fasiq, karena peristiwa ini disampaikan langsung oleh Nabi Muhammad SAW. Hadist-hadist sahih seperti yang terdapat dalam Sahih Al-Bukhari, menceritakan tentang Isra dan Mi'raj Nabi dengan jelas (Ustadz Muhammad Al-Habsyi).

II.2. Kajian Buku SKI Pada Materi Isra Mi'raj

II.2.1. Perancangan Awal Materi Isra Mi'raj

Menurut buku "Sejarah Kebudayaan Islam" untuk kelas IV dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, materi pembelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) untuk kelas IV meliputi hal-hal berikut:

a. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Tabel II. 1 KI dan KD
Sumber: Buku Sejarah Kebudayaan Islam

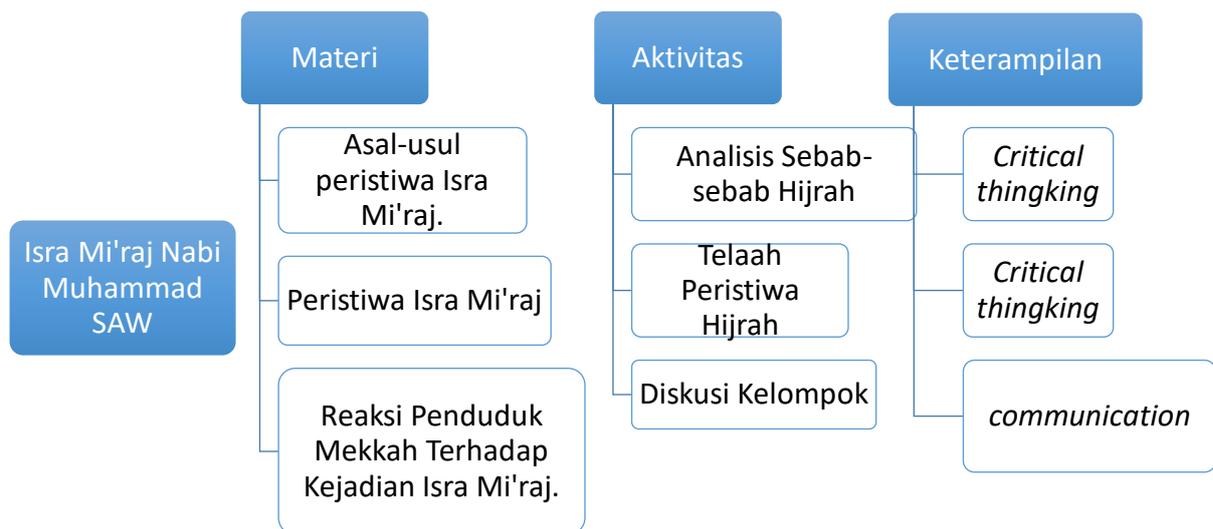
| NO | Kompetensi Inti | NO | Kompetensi Dasar |
|----|---|-----|--|
| 1 | Menerima, mengamalkan, dan menghormati ajaran agama yang diyakininya | 1.5 | Untuk menghormati peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw. |
| 2 | Menunjukkan sikap yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan, peduli, dan percaya diri saat berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga. | 2.5 | Menerapkan sikap penuh dedikasi dalam setiap aktivitas. |
| 3 | Menguasai informasi faktual melalui pengamatan dan pertanyaan yang didorong oleh rasa ingin tahu mengenai diri sendiri, makhluk ciptaan Tuhan, aktivitasnya, serta objek-objek yang ditemukan di rumah, sekolah, dan tempat bermain. | 3.5 | Mengkaji asal-usul dan kejadian Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw. |
| 4 | Menyampaikan informasi faktual dengan menggunakan bahasa yang terang, teratur, dan rasional, melalui karya yang memiliki nilai estetika, gerakan yang mencerminkan kondisi tubuh yang sehat, serta tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berbudi pekerti luhur. | 4.5 | Mengumpulkan data dari teks mengenai asal-usul dan kejadian Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw. . |

b. Tujuan Pembelajaran Materi Isra Mi'raj

Beberapa tujuan yang diharapkan tercapai setelah siswa mempelajari materi pada Bab Isra Mi'raj Nabi Muhammad antara lain:

1. Menguraikan definisi dari Isra Mi'raj.
2. Mengidentifikasi surah dalam Al-Quran mengisahkan tentang peristiwa Isra Mi'raj.
3. Menggambarkan reaksi warga Arab saat pertama kali dengar mengenai tentang Isra Mi'raj.
4. Memanggil sosok pertama yang mempercayai kejadian Isra Mi'raj.
5. Menguraikan alasan dibalik Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw oleh Allah Swt.
6. Menyebutkan lokasi awal dan tujuan akhir dalam perjalanan Isra Mi'raj.
7. menerangkan bagaimana Nabi menerima perintah shalat lima waktu.
8. Menguraikan kejadian-kejadian yang terjadi selama peristiwa Isra Mi'raj.

c. Peta Konsep



Gambar II. 1 Gambar peta konsep materi Isra Mi'raj
Sumber : Buku Sejarah Kebudayaan Islam

II.2.2. Pembelajaran Isra Mi'raj dalam Konteks Sejarah Kebudayaan Islam.

Materi mengenai Isra Mi'raj dalam buku pelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat dijelaskan sebagai berikut: Pengertian Isra Mi'raj

A. Pengertian Isra Mi'raj

Peristiwa Isra Mi'raj merupakan kejadian yang sulit diterima oleh nalar manusia. Melalui peristiwa ini, Allah SWT ingin memperlihatkan kebesaran-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, saat itu mengalami kesedihan mendalam akibat kehilangan orang-orang tercintanya dan menghadapi penentangan keras dari kaum kafir Quraisy terhadap dakwahnya. Dalam perjalanan Isra Mi'raj, Allah SWT menunjukkan berbagai kejadian yang menggambarkan perilaku manusia di dunia dan balasan di akhirat. Selain itu, Allah SWT juga menetapkan kewajiban shalat lima waktu sehari semalam bagi umat Muslim.

B. Latar Belakang Peristiwa Isra Mi'raj

Masjidil Aqsa dan Masjidil Haram memiliki hubungan yang signifikan dengan peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Peristiwa ini adalah suatu kejadian luar biasa yang melampaui batas pemahaman manusia, tetapi sebagai orang beriman yang harus mempercayainya. Isra Mi'raj terjadi ditengah berbagai tantangan dan rintangan yang dihadapi Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan Islam di Makkah. Setelah wafatnya Khadijah dan Abu Thalib, dukungan dan perlindungan yang diberikan oleh kedua sosok ini hilang, dan kaum kafir Quraisy semakin intensif dalam menentang dakwah Rasulullah.

Ketika Nabi Muhammad SAW melanjutkan dakwah di Thaif, Rasulullah menghadapi perlakuan yang sangat kejam dari penduduk Thaif yang dihasut oleh kaum kafir Quraisy. Dengan perlindungan dari Mut'im bin Adi, Nabi Muhammad SAW kembali ke Makkah, tetapi ancaman dan hambatan dari kaum kafir Quraisy semakin meningkat, menambah kesedihan dan kesulitan yang dirasakannya.

Allah SWT yang Maha Mengetahui perasaan hamba-Nya, memberikan penghiburan melalui peristiwa Isra Mi'raj perjalanan malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa, diikuti dengan kenaikan ke langit hingga Sidratul Muntaha.

Dalam momen tersebut, Allah SWT memperlihatkan berbagai tanda kebesaran-Nya secara langsung kepada Nabi Muhammad SAW. Penjelasan mengenai hal ini dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, Surah Al-Isra' ayat 1: "Mahasuci Allah yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa yang kami berkahi sekelilingnya agar kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat."

C. Peristiwa Perjalanan Isra Mi'raj

Isra Mi'raj terdiri dari dua istilah: Isra dan Mi'raj. Isra merujuk pada perjalanan malam Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa, sementara Mi'raj mengacu pada kenaikan dari Masjidil Aqsa ke langit hingga Sidratul Muntaha. Dalam sejarah Islam, peristiwa Isra Mi'raj menggambarkan perjalanan malam Nabi Muhammad SAW yang dimulai dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsa dan dilanjutkan dengan perjalanan ke langit hingga Sidratul Muntaha.

1. Perjalanan Isra dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa

Peristiwa Isra Mi'raj terjadi pada tanggal 27 Rajab tahun 621 Masehi. Pada malam tersebut, Nabi Muhammad SAW sedang berada di area Hathim dekat Ka'bah. Malaikat Jibril kemudian datang, membelah dada Rasulullah SAW, membersihkannya dengan air Zamzam, dan mengisi dada Rasulullah dengan hikmah serta iman dari bejana emas. Setelah itu, Malaikat Jibril mengantar Rasulullah SAW menggunakan Buraq menuju Masjidil Aqsa di Palestina. Dalam perjalanan menuju Masjidil Aqsa, Nabi Muhammad SAW melewati beberapa tempat, termasuk Madinah, Madyan, Tursina, dan Betlehem. Selama perjalanan ini, Rasulullah mengalami berbagai peristiwa yang sangat berarti. Setibanya di Masjidil Aqsa, Nabi Muhammad SAW melaksanakan shalat dua rakaat.

2. Perjalanan Mi'raj dari Masjidil Aqsa ke langit ke tujuh dan Sidratul Muntaha

Perjalanan Mi'raj Nabi Muhammad SAW dimulai dari Masjidil Aqsa, kemudian Rasulullah naik ke langit dunia. Di langit pertama, Rasulullah bertemu dengan

Nabi Adam a.s. bersama Malaikat Jibril. Nabi Adam a.s. menunjukkan dua reaksi berbeda: Rasulullah tertawa saat melihat ke kanan, terdapat keturunan yang ahli surga, dan menangis saat melihat ke kiri, terdapat para ahli neraka.

Di langit kedua, Nabi Muhammad SAW dan Malaikat Jibril bertemu dengan Nabi Yahya a.s. dan Nabi Isa a.s. Setelah memberikan salam kepada keduanya, perjalanan dilanjutkan ke langit ketiga, Nabi Muhammad SAW bertemu dengan Nabi Yusuf a.s. Selanjutnya, di langit keempat Rasulullah bertemu dengan Nabi Idris a.s., di langit kelima dengan Nabi Harun a.s., di langit keenam dengan Nabi Musa a.s., dan di langit ketujuh dengan Nabi Ibrahim a.s.

Di langit ketujuh, Nabi Muhammad SAW dan Malaikat Jibril melanjutkan perjalanan ke Sidratul Muntaha yang memiliki empat sungai, dua didalam dan dua diluar. Menurut Malaikat Jibril, dua sungai yang ada didalam adalah sungai-sungai surga, sedangkan dua sungai diluar adalah sungai Nil dan Eufrat.

Selanjutnya, Nabi Muhammad SAW naik ke Mustawa dan berhadapan langsung dengan Allah SWT. Pada pertemuan tersebut, Rasulullah menerima perintah untuk melaksanakan shalat lima puluh kali dalam sehari semalam. Setelah berdiskusi dengan Nabi Musa a.s., yang menyarankan agar jumlah tersebut dikurangi, Nabi Muhammad SAW kembali kepada Allah SWT. Akhirnya, jumlah shalat dikurangi menjadi lima kali sehari semalam. Setelah itu, Nabi Muhammad SAW bersama Malaikat Jibril turun kembali ke bumi.

3. Kejadian-kejadian dalam Isra Mi'raj

Nabi Muhammad SAW. dalam peristiwa Isra Mi'raj melihat beberapa kejadian diantaranya:

- Nabi Muhammad SAW diperlihatkan wajah-wajah malaikat penjaga neraka yang bertubuh besar dan menakutkan, dengan ekspresi wajah yang sangat serius dan tanpa senyuman. Penampilan malaikat penjaga neraka mencerminkan sifat keras dan tanpa belas kasihan terhadap orang-orang yang

disiksa di neraka. Meskipun para penghuni neraka meminta bantuan, para malaikat ini tidak akan memberikan pertolongan sedikit pun.

- Nabi Muhammad SAW diperlihatkan seseorang yang membawa daging segar disatu sisi dan daging busuk disisi lainnya. Orang tersebut membuang daging segar dan memilih daging busuk. Gambaran ini melambangkan seseorang yang dalam kehidupan duniawi sering terlibat dalam perbuatan zina.
- Nabi Muhammad SAW diperlihatkan seseorang yang memotong lidahnya sendiri dengan kesakitan yang mendalam. Lidah tersebut kemudian tersambung kembali dan dipotong lagi secara berulang tanpa henti, menyebabkan rasa sakit yang terus-menerus. Kejadian tersebut menggambarkan orang-orang yang di dunia sering berdusta dan mengobrol tentang keburukan orang lain.
- Nabi Muhammad SAW diperlihatkan seseorang dengan perut yang sangat besar, mengalami kesulitan dalam segala aktivitas duduk, berdiri, dan terutama berjalan. Peristiwa ini mencerminkan orang-orang yang di dunia sering terlibat dalam praktik riba, mendapatkan harta secara tidak halal dan mengakibatkan kesulitan dalam kehidupan para pelaku riba.

D. Tanggapan Masyarakat Makkah terhadap peristiwa Isra Mi'raj

Pada pagi menjelang subuh, Nabi Muhammad SAW tiba di kota Makkah setelah menjalani perjalanan Isra Mi'raj. Keesokan harinya, Rasulullah pergi ke Masjidil Haram dan duduk sendirian, berniat untuk menyampaikan pengalaman luar biasa yang baru saja dialaminya. Saat itu, Abu Jahal dan kelompok kafir Quraisy melintas. Rasulullah SAW memberitahukan kaum Quraisy tentang peristiwa Isra Mi'raj, tetapi Abu Jahal serta sebagian besar kaum kafir Quraisy meragukan dan tidak mempercayainya, menganggap peristiwa tersebut tidak mungkin terjadi. Berita mengenai Isra Mi'raj segera menyebar di kota Makkah.

Kemudian, Abu Bakar datang dan menyatakan kepada masyarakat Makkah bahwa apa yang diceritakan oleh Nabi Muhammad SAW tentang Isra Mi'raj adalah benar. Abu Bakar benar-benar mempercayai hal tersebut karena Abu Bakar tahu bahwa Nabi Muhammad SAW selalu berkata jujur. Bahkan jika Rasulullah SAW menceritakan lebih dari itu, Abu Bakar tetap akan mempercayainya. Abu Bakar menjadi orang pertama yang membenarkan peristiwa Isra Mi'raj dan oleh karena itu, Rasulullah mendapatkan gelar "ash-Shiddiq," yang berarti "yang membenarkan."

Meskipun Abu Bakar menjelaskan, kaum kafir Quraisy tetap tidak mempercayai peristiwa Isra Mi'raj. Kaum Quraisy merasa tidak percaya Masjidil Aqsa yang begitu jauh dapat dicapai hanya dalam waktu semalam, apalagi jika ditambah dengan perjalanan ke langit. Masyarakat Makkah membandingkan perjalanan dengan unta yang memerlukan waktu sebulan dari Makkah ke Masjidil Aqsa. Penolakan ini semakin memperkuat pandangan kaum Quraisy bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang gila dan penyebar kebohongan.

Berita mengenai Isra Mi'raj, yang sulit diterima akal digunakan oleh kaum kafir Quraisy untuk menghasut masyarakat Makkah, dengan tujuan merusak reputasi Nabi Muhammad SAW dan menghalangi dakwahnya. Taktik tersebut tidak mempengaruhi kaum Muslimin. Kaum Muslimin justru semakin memperkuat iman dan ingin lebih dekat mengenal pribadi Rasulullah SAW.

E. Rangkuman

Berikut adalah beberapa poin penting yang terdapat dalam materi tentang peristiwa Isra Mi'raj:

1. Peristiwa Isra Mi'raj terjadi ditengah semakin besarnya hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan agama Islam di Makkah. Ancaman dari kaum kafir Quraisy semakin meningkat setelah wafatnya istri Rasulullah Khadijah, dan pamannya Abu Thalib.

2. Isra Mi'raj adalah perjalanan Nabi Muhammad Saw. di malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa lalu naik ke langit sampai Sidratul Muntaha.
3. Salah satu hasil dari peristiwa Isra Mi'raj adalah diperintahkannya umat Islam untuk melaksanakan salat fardu lima waktu sehari semalam.
4. Dalam perjalanan Isra Mi'raj, Nabi Muhammad SAW diperlihatkan wajah-wajah para malaikat penjaga neraka yang tampilannya sangat menakutkan dan tidak pernah tersenyum.
5. Nabi Muhammad SAW juga diperlihatkan seseorang yang membuang daging yang baik dan malah mengambil daging yang busuk yang menggambarkan perilaku orang yang suka berzina.
6. Nabi Muhammad SAW diperlihatkan seseorang yang memotong lidahnya sendiri, sebagai gambaran bagi orang-orang yang suka berbohong dan selalu memperbincangkan keburukan orang lain.
7. Nabi Muhammad SAW diperlihatkan seseorang dengan perut yang sangat besar, melambangkan orang-orang yang ketika di dunia hidup dari praktik riba.
8. Orang pertama yang mempercayai dan membenarkan peristiwa Isra Mi'raj adalah Abu Bakar yang kemudian diberi gelar "ash-Shiddiq," yang berarti "yang membenarkan."
9. Kaum kafir Quraisy tidak mempercayai bahwa Nabi Muhammad SAW mengalami peristiwa Isra Mi'raj, bahkan Kaum Quraisy menuduh Rasulullah menyebarkan berita bohong.

“Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya hal itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk, yaitu orang-orang yang yakin bahwa mereka akan bertemu dengan Tuhannya dan akan kembali kepada-Nya.” (QS. Al-Baqarah ayat 45-46).

II.3. Analisis Permasalahan

Pada tahap analisis permasalahan, dilakukannya tahapan wawancara dan kuesioner berikut uraian analisis permasalahannya:

II.3.1. Hasil Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data saat penelitian bertujuan untuk melakukan studi awal guna mengidentifikasi permasalahan yang perlu diselidiki, serta ketika peneliti membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan responden (Sugiono 2016).



Gambar II. 2 Dokumentasi Sesi wawancara dengan guru
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Hasil wawancara diperoleh melalui diskusi langsung dengan Ibu Siti Atikah N. S.Pd.I, guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Al-Huda Bandung. Dilakukan pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 09.45 WIB. Wawancara dengan ibu Siti Atikah mengkonfirmasi perihal materi Isra Mi'raj pada pelajaran SKI, ibu Siti menyatakan bahwa betul adanya bahwa materi Isra Mi'raj terdapat pada pelajaran SKI kurikulum Merdeka jenjang Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah kelas 4 semester 1. Kemudian ibu Siti membeberkan metode pembelajaran yang digunakan saat KMB berlangsung pada materi Isra Mi'raj. Ibu Siti menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan yaitu kebanyakan menggunakan metode. Adapun metode yang dilakukan yaitu dengan cara tanya jawab dengan siswa perihal peristiwa Isra Mi'raj, ibu Siti juga sering menggunakan metode pembelajaran

dengan cara beradu peran sesama siswa tetapi dikarenakan materi Isra Mi'raj ini adalah kisah perjalanan Rasulullah tidak memungkinkan menggunakan metode tersebut dalam penerapan penyampaian materi Isra Mi'raj.

Pada aspek penyampaian emosi yang diterapkan pada saat KBM yaitu dengan penyampaian secara ceria kepada siswa agar siswa lebih tertarik rasa emosionalnya dan merasa senang dan antusias lagi akan materi peristiwa Isra Mi'raj ini. Ibu Siti juga menyampaikan terkait dengan respon siswa yang antusias terhadap cerita Isra Mi'raj ini. Menurut pengamatan Ibu Siti perihal pengetahuan siswa terhadap materi ini yaitu masih ada siswa yang belum sepenuhnya memahami mengenai peristiwa Isra Mi'raj tetapi adapun siswa yang cepat tangkap akan materi yang disampaikan. Berdasarkan hal tersebut ada beberapa faktor yang membuat siswa sulit untuk memahami materi Isra Mi'raj ini dikarenakan siswa yang kurang antusias dan kurang tertarik akan materi yang dibahas. Berdasarkan segi pengajar ibu Siti mengungkapkan kendala yang dialami seperti masalah pada sarana pembelajaran maupun alat atau media penunjang dalam pembelajaran. Pada saat KBM berlangsung, ibu Siti pun melakukan pengelompokan kepada siswa saat pemberian tugas seperti kelompok 1 membahas mengenai peristiwa Isra dan kelompok 2 membahas mengenai peristiwa Mi'raj. Ibu Siti pun pasti memberikan tugas rumah kepada siswa mengenai penjelasan kembali perihal peristiwa Isra Mi'raj lalu dikumpulkan pada kemudian hari.

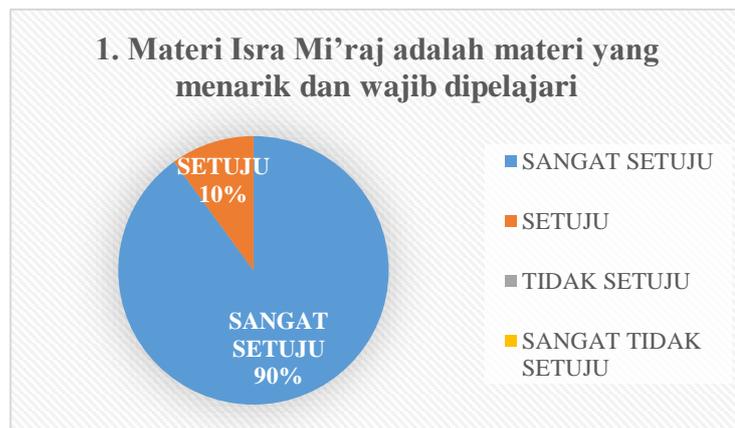
Dalam MI Al-Huda ibu Siti menyampaikan bahwa kurikulum merdeka itu menggunakan sistem pembelajaran siswa diharapkan mandiri dalam proses pembelajaran. Sehingga pada saat KBM siswa lebih aktif dan dibebaskan di kelas. Ibu Siti juga menyampaikan pada kurikulum merdeka yaitu penyampaian materi dari guru yang sedikit sehingga peserta didik lebih mandiri dan dibebaskan untuk memahami materi sehingga siswa lebih aktif pada saat KBM.

II.3.2. Kuesioner

Kuesioner adalah sebuah daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Jawaban yang telah dikumpulkan kemudian akan

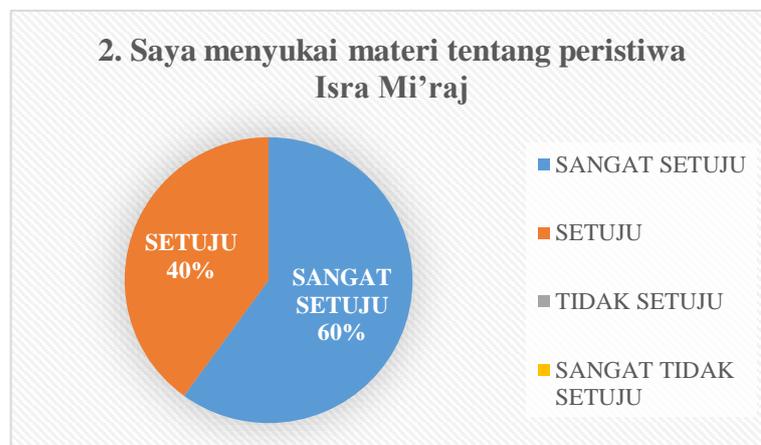
dipelajari dan dianalisis (Walgito 2010). Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang tidak memerlukan interaksi langsung dengan sumber data (Sukardi 1983).

Kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Bandung dengan rata-rata usia 9-10 tahun. terdapat 20 responden yang mengisi kuesioner dari 16 pertanyaan yang diajukan, berikut terdapat 16 pertanyaan yang diajukan dan dapat disimpulkan bahwa:



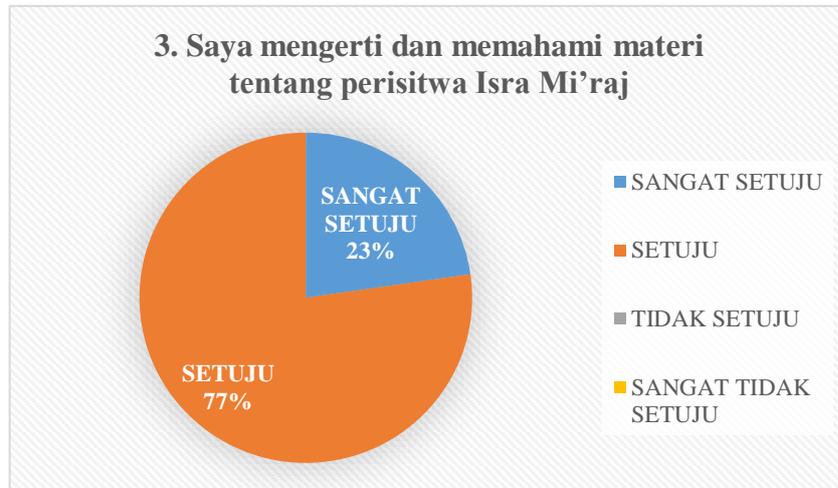
Gambar II. 3 Data Kuesoner 1
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Kebanyakan dari siswa sangat setuju terhadap ketertarikan terhadap materi Isra Mi'raj dengan responden yang menjawab pertanyaan pertama terdapat 18 siswa menjawab Sangat Setuju (SS) dan terdapat 2 siswa yang menjawab Setuju (S). dapat disimpulkan bahwa para siswa menganggap bahwa materi Isra Mi'raj adalah materi yang sangat menarik dan wajib dipelajari.



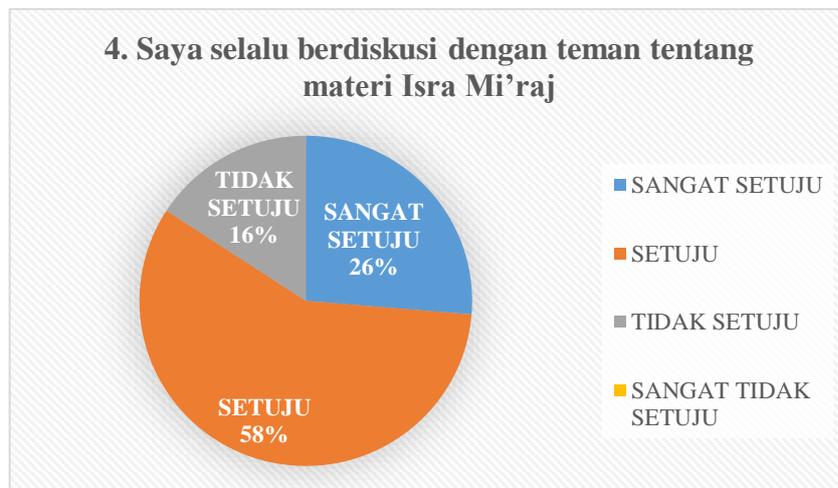
Gambar II. 4 Data Kuesioner 2
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Dari 20 responden yang menjawab pertanyaan kedua terdapat 3 siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) dan terdapat 17 siswa yang menjawab Setuju (S). dapat disimpulkan bahwa para siswa menyukai materi tentang Isra Mi'raj.



Gambar II. 5 Data Kuesioner 3
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

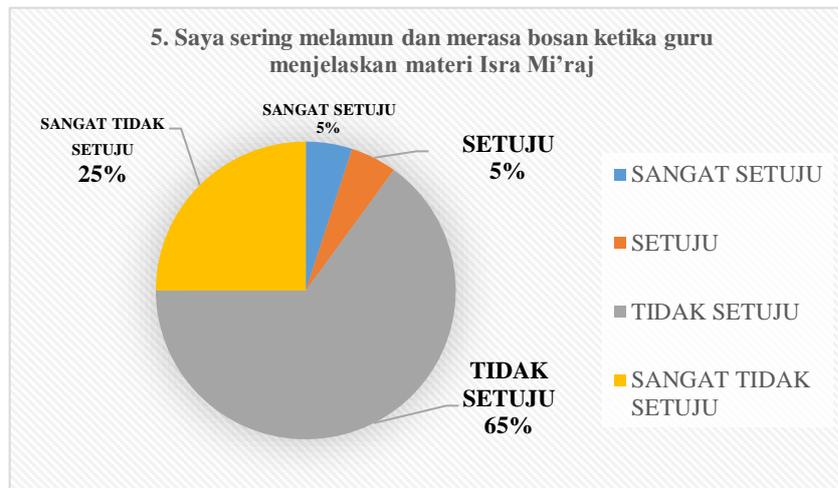
Berdasarkan respon dari pertanyaan dan jawaban ketiga, terdapat 5 siswa menjawab sangat Setuju (SS) dan 15 siswa menjawab Setuju (S). Dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 siswa saja yang sangat mengerti dan memahami mengenai materi Isra Mi'raj sedangkan terdapat 15 siswa yang hanya memahami mengenai peristiwa Isra Mi'raj.



Gambar II. 6 Data Kuesioner 4
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

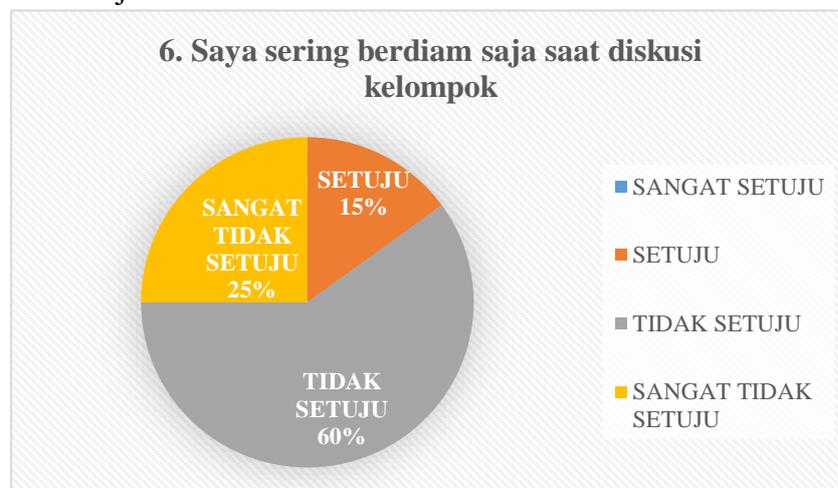
Dari pertanyaan keempat terdapat 5 responden menjawab Sangat Setuju (SS) kemudian 11 responden menjawab Setuju (S) dan 3 lainnya menjawab Tidak Setuju

(TS). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari siswa selalu berdiskusi tentang materi peristiwa Isra Mi'raj dengan teman nya.



Gambar II. 7 Data Kuesioner 5
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

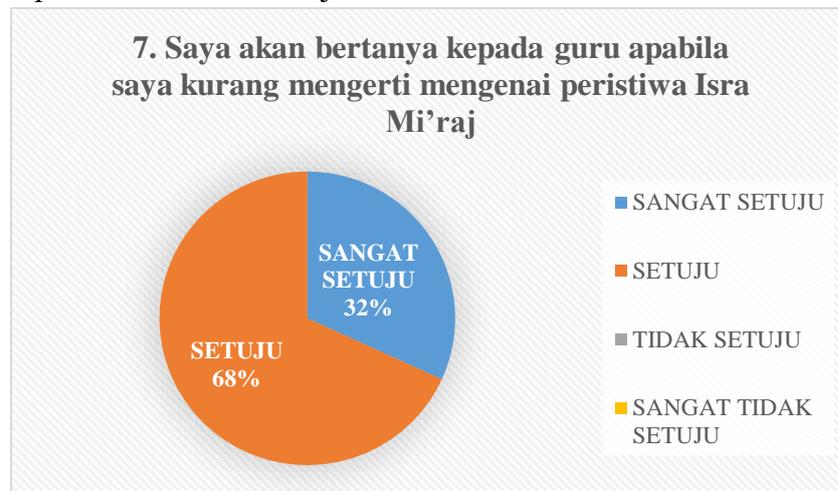
Berdasarkan pertanyaan kelima perihal siswa yang merasa bosan dan sering melamun saat materi Isra Mi'raj terdapat hasil bahwa 1 siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) kemudian 1 siswa menjawab Setuju (S), 13 siswa menjawab Tidak Setuju (TS), dan 5 siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa tidak merasa bosan dengan materi Isra Mi'raj, tetapi ada beberapa siswa yang merasa bosan bahkan sangat bosan terhadap materi Isra Mi'raj.



Gambar II. 8 Data Kuesioner 6
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

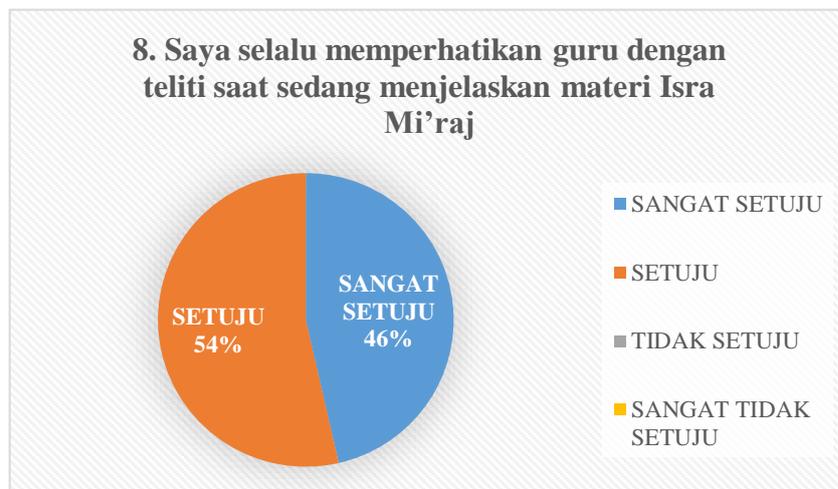
Dari hasil pertanyaan keenam perihal siswa yang sering berdiam saja ketika diskusi kelompok, terdapat 3 siswa menjawab Setuju (S), 12 siswa menjawab Tidak Setuju

(TS), dan 5 siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan hasil tersebut bahwa rata-rata siswa selalu melakukan diskusi saat guru memberikan tugas kelompok pada materi Isra Mi'raj.



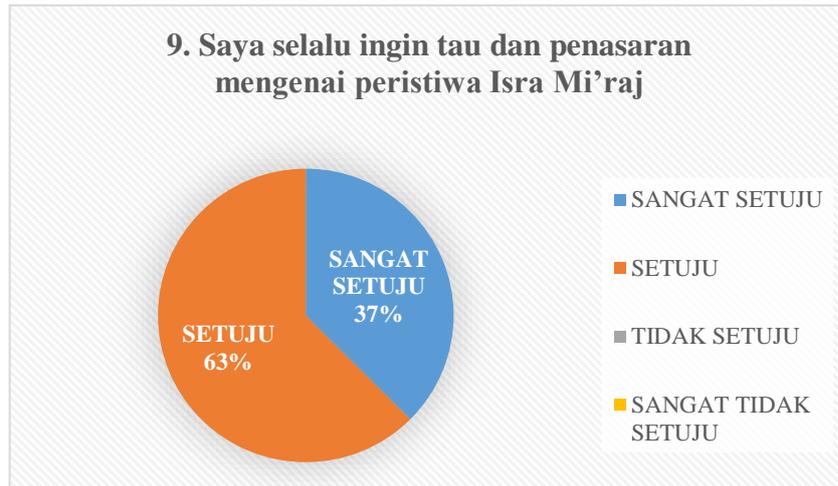
Gambar II. 9 Data Kuesioner 7
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Pada pertanyaan ketujuh tentang siswa yang bertanya kepada gurunya ketika siswa tidak mengerti akan materi Isra Mi'raj yang kurang siswa pahami. Terdapat 7 siswa menjawab Sangat Setuju (SS) dan 13 siswa yang menjawab Setuju (S). Disimpulkan bahwa siswa seluruhnya akan bertanya kepada gurunya ketika siswa kurang paham terhadap materi Isra Mi'raj yang tidak siswa pahami.



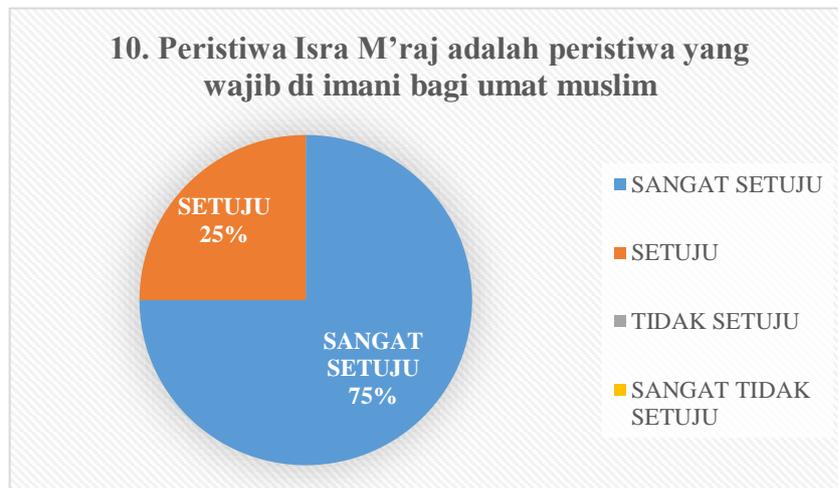
Gambar II. 10 Data Kuesioner 8
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Pada pertanyaan kedelapan terdapat 13 siswa menjawab Sangat Setuju (SS) dan 6 siswa menjawab Setuju (S). Hal ini membuktikan bahwa siswa seluruhnya memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi Isra Mi'raj.



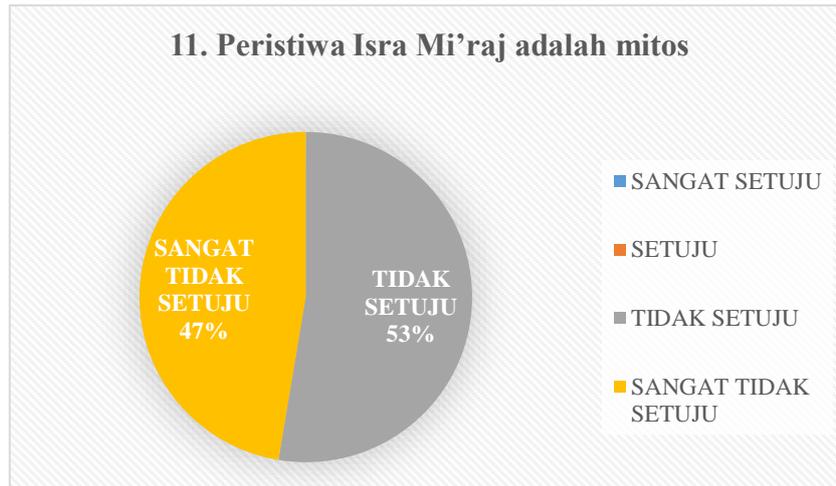
Gambar II. 11 Data Kuesioner 9
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Pada pertanyaan ke sembilan perihal siswa yang penasaran akan Peristiwa Isra Mi'raj, dan didapatkan hasil bahwa 9 siswa menjawab Sangat Setuju (SS) dan 11 siswa menjawab Setuju (S). dapat disimpulkan bahwa keseluruhan murid penasaran akan peristiwa Isra Mi'raj.



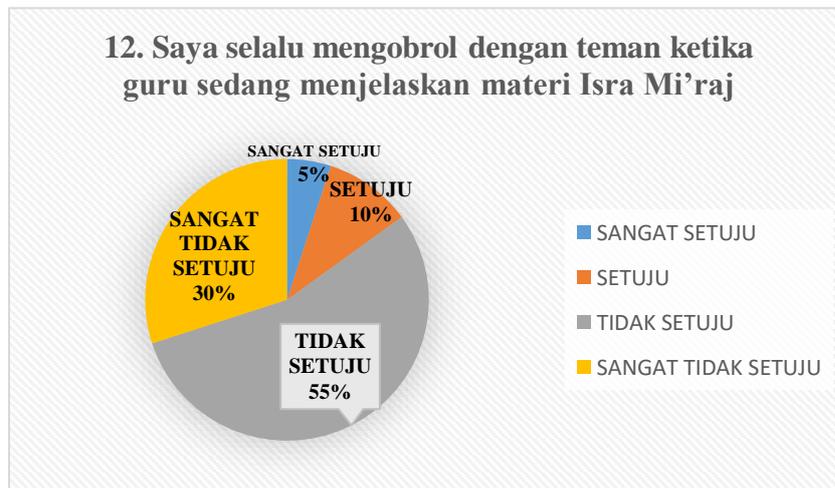
Gambar II. 12 Data Kuesioner 10
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Pertanyaan ke sepuluh telah didapatkan hasil dari siswa yang menjawab 15 Sangat Setuju (SS) dan 5 memilih Setuju (S). Dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa menganggap wajibnya meyakini dan mengimani peristiwa Isra Mi'raj bagi umat muslim.



Gambar II. 13 Data Kuesioner 11
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Pada pertanyaan kesebelas menyatakan bahwa siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) terdapat 10 siswa bahkan 9 siswa lain diantaranya menjawab Sangat Tidak Setuju. Hal ini menandakan bahwa para siswa tidak setuju akan anggapan peristiwa ini adalah mitos.



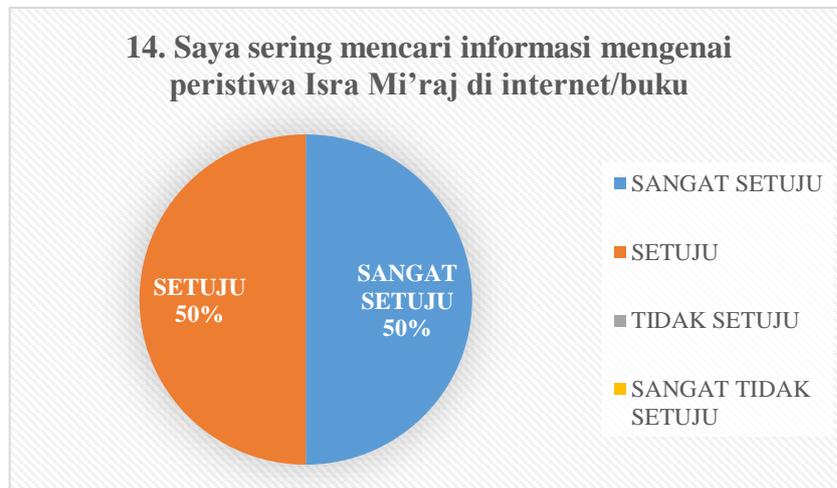
Gambar II. 14 Data Kuesioner 12
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Pada pertanyaan keduabelas terdapat 1 siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) kemudian 2 siswa menjawab Setuju (S) selanjutnya 11 siswa menjawab Tidak Setuju (TS) dan 6 siswa lainnya menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa tidak mengobrol pada saat guru menjelaskan mengenai materi Isra Mi'raj, tetapi sedikit siswa yang mengobrol dan tidak menyimak ketika gurunya menyampaikan materi Isra Mi'raj.



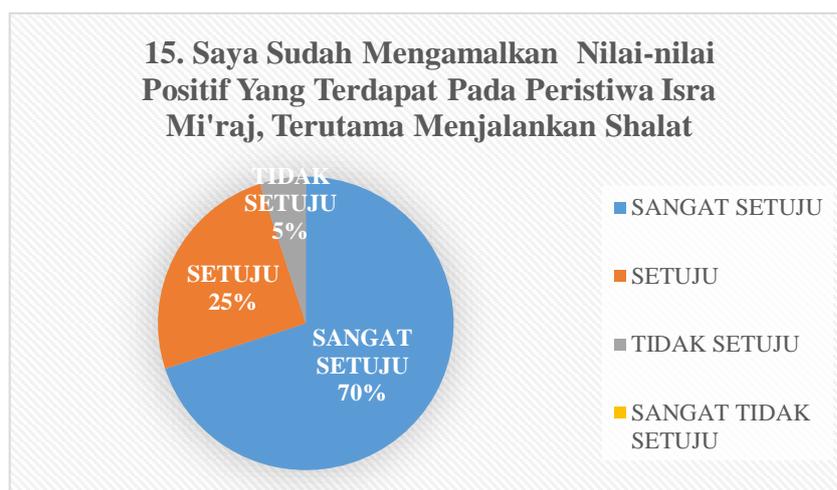
Gambar II. 15 Data Kuesioner 13
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Pada pertanyaan ketigabelas didapatkan 5 siswa menjawab Sangat Setuju (SS) kemudian 14 siswa menjawab Setuju (S) dan 1 siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa mempelajari kembali kisah Isra Mi'raj ini di rumah.



Gambar II. 16 Data Kuesioner 14
Dokumen Pribadi (2024)

Pada pertanyaan keempatbelas terdapat 10 siswa menjawab Sangat Setuju (SS) dan 10 siswa menjawab Setuju (S). hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa pasti mencari tau kembali peristiwa Isra Mi'raj melalui buku ataupun internet. Pada Pertanyaan kelimabelas terdapat 18 siswa menjawab Sangat Setuju (SS) Dan 2 siswa menjawab Setuju (S). dapat disimpulkan bahwa para siswa menilai guru menjelaskan materi Isra Mi'raj dengan baik.



Gambar II. 17 Data Kuesioner 15
Dokumen Pribadi (2024)

Pada pertanyaan terakhir terdapat 14 siswa menjawab Sangat Setuju (S) kemudian 5 siswa menjawab Setuju (S) dan 1 siswa menjawab Tidak Setuju (TS). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa sudah mengamalkan nilai positif dari peristiwa Isra Mi'raj terutama melaksanakan shalat.

II.4. Resume

Dari hasil data yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yaitu guru dari MI Al-Huda mengkonfirmasi bahwa adanya materi Isra Mi'raj pada jenjang sekolah dasar atau Madrasah Ibtidiyah dan materi Isra Mi'raj terdapat pada kurikulum 2020 kelas 4. Untuk metode pembelajaran yang digunakan pada materi Isra Mi'raj yaitu menggunakan ceramah dan tanya jawab pada saat KBM berlangsung. Berdasarkan dari hasil kuesioner dan wawancara terdapat kendala yang dialami perihal media penunjang pembelajaran yang belum ada dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dan data terdapat pengelompokan pada saat KBM berlangsung. Dan terdapat pula tugas rumah yang diberikan oleh guru kepada para siswa.

II.5. Solusi

Berdasarkan pembahasan masalah yang ada mengenai materi peristiwa Isra Mi'raj pada saat KBM berlangsung baik dari hasil wawancara maupun kuesioner, penelitian ini bertujuan untuk memberikan dan juga memberikan media penunjang

bagi pembelajaran pada materi Isra Mi'raj, dan juga memberikan informasi pengetahuan tentang peristiwa Isra Mi'raj kepada siswa melalui media perancangan informasi berupa *card game*.

Dikarenakan materi ini terdapat pada jenjang sekolah dasar khususnya kelas 4, para siswa memiliki objektivitas yang tinggi, bisa juga disebut sebagai masa menyelidiki, dan bereksperimen yang distimulasi oleh dorongan-dorongan menyelidiki rasa ingin tahu yang besar. Kemudian terdapat pula kendala pada media penunjang pembelajaran yang ada di ruang kelas, ditambah terdapat pengelompokan pada saat KBM. Maka diharapkan penelitian ini dapat menginformasikan dan memberi pemahaman berbeda dari segi media yang disuguhkan kepada para siswa terhadap materi Isra Mi'raj dalam KBM di kelas.